

Meningkatkan Kesadaran Ibu: Sosialisasi Stunting pada Anak untuk Generasi Sehat di

Posyandu Anggrek 1 Sumur Batu Desa Kutanegara

Siti Mudrikah 1, Asep Darajatul Romli 2

Program Studi Farmasi, Program Studi Manajemen

fm21.sitimudrikah@mhs.ubpkarawang.ac.id 1, asep.dj@ubpkarawang.ac.id 2

Abstrak

Stunting, yaitu gangguan pertumbuhan yang menyebabkan anak tumbuh lebih rendah dari ukuran normal, merupakan masalah kesehatan yang signifikan di banyak negara. Program ini melibatkan sosialisasi dan edukasi yang komprehensif untuk ibu, dengan fokus pada aspek nutrisi, gizi, dan kesehatan yang tepat untuk anak-anak. Kegiatan Sosialisasi oleh mahasiswa KKN di Desa Kutanegara yaitu meningkatkan kesadaran ibu tentang stunting pada anak untuk mencapai generasi sehat. Tujuan utama adalah meningkatkan pengetahuan dan perilaku ibu tentang pentingnya gizi seimbang dan kesehatan anak. Metode yang digunakan adalah dengan metode pendekatan sosialisasi langsung atau penyampaian secara langsung serta edukasi bersama ibu-ibu di Posyandu Anggrek 1 Sumur Batu Desa Kutanegara, Kec. Ciampel, Kab dan didampingi oleh Bidan serta Ibu-Ibu penggerak Posyandu. Karawang untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan desa yang berkelanjutan. Hasil kegiatan menunjukkan banyak ibu yang berpartisipasi aktif dalam sosialisasi, menunjukkan keinginan mereka untuk meningkatkan kesehatan anak. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa masih ada pemahaman yang terbatas tentang masalah stunting ini, kegiatan ini meningkatkan kesadaran dan pengetahuan ibu tentang stunting dan gizi seimbang. Kesimpulan kegiatan KKN ini adalah bahwa sosialisasi langsung kepada ibu-ibu di Posyandu Anggrek 1 Sumur Batu Desa Kutanegara sangat efektif dalam meningkatkan kesadaran dan pengetahuan tentang stunting dan gizi seimbang. Dengan demikian, kegiatan ini telah berkontribusi signifikan dalam mencapai tujuan pembangunan desa yang berkelanjutan dan meningkatkan kesehatan anak di Desa Kutanegara dan masuk kedalam SDG's Desa ke 3 yaitu Desa Sehat dan Sejahtera. Dengan demikian, program ini berharap dapat membantu menciptakan generasi yang sehat dan berpotensi tinggi, serta mengurangi angka stunting di masyarakat.

Kata Kunci: Gizi; Kesadaran Ibu tentang Stunting

Abstract

Stunting, which is a growth disorder causing children to grow below normal size, is a significant health issue in many countries. This program involves comprehensive socialization and education for mothers, focusing on the aspects of nutrition, proper nutrition, and child health. The socialization activities conducted by student volunteers in Kutanegara Village aim to increase mothers' awareness of stunting in children to achieve a healthy generation. The primary goal is to enhance mothers' knowledge and behavior regarding the importance of balanced nutrition and child health. The method used is through direct socialization or direct delivery, as well as joint education with the mothers at Posyandu Anggrek 1 Sumur Batu, Kutanegara Village, Ciampel Subdistrict, and accompanied by a midwife and community health workers. The results of the activities show that many mothers actively participated in the socialization, indicating their desire to improve child health. The evaluation results indicate that there is still limited understanding of the stunting issue, but this activity has increased mothers' awareness and knowledge about stunting and balanced nutrition. The conclusion of this KKN activity is that direct socialization with mothers at Posyandu Anggrek 1 Sumur Batu, Kutanegara Village, is highly effective in increasing awareness and knowledge about stunting and balanced nutrition. Thus, this activity has significantly contributed to achieving sustainable village development goals and improving child health in Kutanegara Village, aligning with SDG 3: Healthy and Prosperous Villages. Therefore, this program hopes to help create a healthy and high-potential generation, as well as reduce the stunting rate in the community.

Keywords: *Nutrition; Mothers Awareness of Stunting*

PENDAHULUAN

Salah satu masalah kesehatan yang paling umum pada balita adalah gangguan pertumbuhan (stunting). Stunting adalah kondisi di mana kebutuhan nutrisi anak tidak terpenuhi selama

jangka waktu yang lama, sehingga menyebabkan terganggunya pertumbuhan, yaitu tinggi badan yang lebih pendek dari standar usia. Penyebab kejadian stunting yaitu ketidakseimbangan asupan nutrisi dan masalah kesehatan lainnya selama 1000 hari pertama setelah kelahiran (Khoiriyah dan Ismarwati, 2023). Stunting telah menjadi masalah global yang sangat penting yang harus diatasi di seluruh dunia, sehingga telah diprioritaskan sebagai salah satu target utama untuk meningkatkan kesehatan global pada tahun 2025. WHO menyatakan pada tahun 2021 bahwa tingkat global stunting telah mencapai 22%, atau sekitar 149,2 juta, pada tahun 2020. Setelah Timor-Leste, Indonesia memiliki tingkat stunting kedua tertinggi di Asia. Meskipun kasus stunting di Indonesia telah menurun, prevalensi stunting di Indonesia pada tahun 2022 adalah 21,6%, yang lebih tinggi dari tujuan WHO sebesar 20%. Meskipun demikian, prevalensi kekurangan berat badan dan kekurangan gizi telah meningkat, dari 17% menjadi 17,1% dan dari 7,1% menjadi 7,7% secara berturut-turut (Setiyawati et al., 2024). Dalam rangka menekan angka stunting, baik secara nasional maupun global. Hal ini karena masalah stunting sangat terkait dengan kualitas hidup manusia di masa depan. Dampak stunting dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis yaitu jangka pendek dan jangka panjang. Dampak jangka pendek: Peningkatan kesakitan dan kematian, perkembangan kognitif, motorik, dan verbal anak tidak optimal, serta meningkatnya biaya kesehatan,. Selain itu, dampak jangka panjang: postur tubuh yang tidak ideal saat dewasa (lebih pendek dari biasanya), meningkatnya risiko kegemukan dan penyakit lainnya, menurunnya kesehatan reproduksi, rendahnya prestasi belajar di sekolah, serta rendahnya produktivitas dan efisiensi kerja. Beberapa faktor yang menyebabkan stunting yaitu: Pola pengasuhan yang kurang baik, seperti pengetahuan yang tidak cukup tentang kesehatan dan kebersihan sebelum dan selama kehamilan, seperti kurangnya pengetahuan tentang kesehatan dan gizi sebelum dan selama kehamilan, serta setelah melahirkan, serta pendidikan berkualitas. Kurangnya akses keluarga ke makanan bergizi. Kurangnya akses ke air bersih dan sanitasi yang aman (Rahmawati et al., 2020). Generasi Indonesia harus sehat dan bertanggung jawab. Anak-anak yang sehat, bergizi, dan menerima pendidikan berkualitas lebih mungkin berkontribusi pada kesuksesan komunitas mereka. Di sisi lain, jika seorang anak dilahirkan dan menderita gizi kronis, mereka mungkin menjadi stunting (kerdil) (Sarifudin, 2023). Peran ibu sangat penting dalam memenuhi kebutuhan anak-anak mereka dan mempromosikan pertumbuhan dan

perkembangan mereka sehari-hari. Mendukung dan mengarahkan perkembangan anak adalah tanggung jawab kedua orang tua. Biasanya, ibu lebih terpengaruh emosional karena perkembangan anak. Orang tua semakin tidak menyadari bahwa anak-anak mereka mengalami stunting karena kurangnya perawatan yang tepat. Ibu tidak selalu mempertimbangkan kondisi anak, tidak merasa terganggu jika anak tidak ingin makan, dan hanya memberikan makanan ketika anak meminta atau lapar (Susilawati et al., 2023). Salah satu cara untuk mengatasi stunting di Indonesia adalah melalui Strategi Pencegahan Stunting Nasional 2018-2024. Program pemerintah ini akan berlangsung hingga tahun 2024. Strategi Nasional menunjukkan bahwa Indonesia memiliki prevalensi stunting yang tinggi, sehingga memerlukan dukungan dari beberapa sektor. Tujuan utama promosi kesehatan adalah mengurangi stunting dengan menerapkan 1000 Hari Kehidupan dari kelahiran hingga kematian (Risnawati dan Munafiah, 2022). Gizi mencukupi sangat penting bagi tumbuh kembang balita. Ini adalah saat kritis ketika mengalami penurunan pertumbuhan. Balita yang sering kekurangan gizi bisa diatasi dengan memberikan asupan gizi yang baik untuk melakukan tumbuh kembang seperti instan. Namun jika hal ini tidak dilakukan maka akan terjadi penurunan pertumbuhan yang disebut juga tumbuh gagal atau stunting. Demikian pula, balita pada umumnya juga berisiko mengalami gangguan pertumbuhan jika perbekalan yang diberikan tidak mencukupi atau tidak sesuai dengan kebutuhan. Untuk mencegah dan menanggulangi stunting pada anak, sebaiknya orang tua mulai memperhatikan hal ini sejak usia muda, sebaiknya pada saat anak masih dalam kandungan asupan nutrisi diperhatikan. Hal ini termasuk mengajarkan anak tentang stunting dan memberikan bimbingan sejak dini. Intervensi untuk meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan anak meliputi pendidikan kesehatan, ASI-Eksklusif, MP-ASI, dan imunisasi. (Panigoro et al., 2023). Kesadaran ibu tentang pentingnya nutrisi dan kesehatan anak sangat menentukan dalam mencegah stunting. Ibu yang memiliki pengetahuan yang cukup tentang nutrisi dan kesehatan anak lebih mungkin untuk memberikan makanan yang bergizi dan melakukan tindakan pencegahan yang tepat. Namun, masih banyak ibu yang tidak memiliki pengetahuan yang memadai tentang stunting dan bagaimana mencegahnya. Oleh karena itu, sosialisasi stunting pada anak menjadi sangat penting. Melalui sosialisasi, ibu dapat dipahami tentang pentingnya nutrisi dan kesehatan anak, serta bagaimana mencegah stunting. Sosialisasi juga dapat

meningkatkan kesadaran masyarakat tentang stunting, sehingga lebih banyak orang yang terlibat dalam upaya pencegahan. Dalam upaya mencegah stunting, penting untuk meningkatkan kesadaran ibu tentang pentingnya nutrisi yang seimbang dan pola makan yang baik. Melalui program-program penyuluhan dan edukasi, masyarakat di Desa Kutaneegara, Kec.Ciampel, Kab. Karawang dapat diberikan informasi yang mendalam tentang stunting dan cara-cara pencegahannya. Dengan adanya kegiatan pengabdian masyarakat ini, diharapkan dapat meningkatkan wawasan dan kesadaran Ibu-Ibu Desa Kutaneegara dalam mencegah stunting. Selain itu, kegiatan ini juga dapat disebarkan kepada masyarakat lainnya sehingga dapat memutus mata rantai stunting dan menciptakan lingkungan yang lebih sehat bagi anak-anak di masa depan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kesadaran ibu, tetapi juga untuk menciptakan perubahan positif dalam masyarakat yang lebih luas. Dengan meningkatkan kesadaran dan pengetahuan tentang stunting, kita dapat membantu menciptakan generasi yang sehat dan berdaya, serta mengurangi beban kesehatan masyarakat di masa depan.

METODE

1. Waktu dan Tempat

Waktu untuk sosialisasi dilakukan pada tanggal 7 Agustus 2024 dengan bertempat di Posyandu Anggrek 1 Sumur Batu Desa Kutaneegara, Kec. Ciampel, Kab. Karawang.

2. Target/Sasaran

Target/sasaran ditujukan untuk ibu-ibu yang datang ke Posyandu Anggrek 1 Sumur Batu Desa Kutaneegara

3. Subjek

Subjek dalam kajian ini yaitu dari pustaka yang ada di internet maupun buku.

4. Prosedur Kajian

- Observasi: Pada tahap ini dilakukan untuk menggali masalah kesehatan stunting yang terjadi dengan melakukan wawancara pada ibu-ibu maupun dari bidan di Desa Kutaneegara.
- Pengumpulan Data: Dilakukan dengan pemaparan langsung yaitu penyuluhan/sosialisasi,

teknik wawancara ataupun dengan metode pustaka melalui internet dari beberapa penelitian yang sudah ada sehingga data yang didapat rinci dan utuh.

5. Instrumen

Instrumen yang digunakan yaitu melalui internet serta buku yang ada sehingga mengumpulkan data-data yang diperlukan dan datanya valid.

6. Teknik Analisis Data

Datanya dikumpulkan dan dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan program pengabdian kepada masyarakat atau Kuliah Kerja Nyata (KKN) khususnya penyuluhan atau sosialisasi/ edukasi tentang Meningkatkan Kesadaran Ibu: Sosialisasi Stunting pada Anak untuk Generasi Sehat di Posyandu Anggrek 1 Sumur Batu Desa Kutaneegara adalah hal yang sangat penting untuk dilakukan sosialisasi, materi yang dipaparkan pada sosialisasi yaitutentang mengenal stunting, dampak stunting pada kesehatan, cara mencegah stunting, dan peran Ibu dalam membangun generasi sehat pada anak . Untuk sosialisasi program ini yaitu melalui beberapa tahapan diantaranya menanyakan pada pihak desa Kutaneegara mengenai kegiatan Posyandu, menanyakan juga ke puskesmas hingga melakukan wawancara dengan Bidan yang bertanggung jawab terhadap posyandu di Desa Kutaneegara dimana hasil yang didapat yaitu bahwa di Sumur Batu Desa Kutaneegara ternyata ada 7 orang yang terdampak stunting dan juga dari sekitar 45 orang anak yang harusnya masih melakukan kegiatan posyandu yang datang untuk mengikuti pemeriksaan meliputi tinggi badan, berat badan, maupun diberi vaksin atau vitamin hanya ada 16 -20 orang anak, itu juga yang menjadi alasan mengapa melakukan sosialisasi di Posyandu Anggrek 1 Sumur Batu Desa Kutaneegara karena angka stuntingnya yang masih banyak.

Dokumentasi Kegiatan Keterangan

Dokumentasi Kegiatan	Keterangan
 <p data-bbox="341 674 475 707">Gambar 1.</p>	<p data-bbox="703 376 1399 495">Saat Melakukan Wawancara dengan Ibu Bidan tentang dilaksankannya Posyandu dan Izin Untuk Sosialisasi.</p>
 <p data-bbox="335 1021 475 1055">Gambar 2.</p>	<p data-bbox="703 750 1342 831">Foto Bersama dengan Ibu-Ibu Penggerak Posyandu.</p>
 <p data-bbox="335 1305 475 1339">Gambar 3.</p>	<p data-bbox="703 1059 1342 1178">Membantu Mengukur Berat Badan dan Tinggi Badan Anak didampingi Bidan dan Ibu-Ibu Penggerak Posyandu.</p>
 <p data-bbox="335 1760 475 1794">Gambar 4.</p>	<p data-bbox="703 1344 1342 1462">Membantu Memberi Vitamin pada Anak didampingi Bidan dan Ibu-Ibu Penggerak Posyandu.</p>

 <p style="text-align: center;">Gambar 5.</p>	<p>Dokumentasi saat melakukan Sosialisasi dengan tema ‘Meningkatkan Kesadaran Ibu: Sosialisasi Stunting pada Anak untuk Generasi Sehat’ pada Ibu-Ibu di Posyandu Anggrek 1 Sumur Batu Desa Kutaneegara dengan didampingi Ibu Bidan</p>
 <p style="text-align: center;">Gambar 6.</p>	<p>Foto Bersama Mahasiswa KKN, Ibu Bidan, dan Ibu-Ibu Posyandu.</p>

Stunting adalah suatu kondisi yang berulang dan berlanjut, disebabkan oleh kurangnya asupan gizi atau penyakit menular yang diderita. Hal ini juga dapat terjadi sebelum kelahiran dan disebabkan oleh asupan gizi yang tidak cukup selama masa kehamilan, serta pola asuh makanan yang kurang baik. Kualitas makanan yang rendah dibandingkan dengan frekuensi infeksi yang tinggi dapat mengurangi laju pertumbuhan (Qoyyimah et al., 2020). Salah satu permasalahan gizi di dunia, di negara-negara miskin dan berkembang, adalah anak pendek (stunting). Stunting merupakan masalah karena meningkatkan kemungkinan mengalami kesakitan dan kematian,

sehingga mengakibatkan pertumbuhan yang buruk. Motorik tidak menentu dan rentan mengalami keterhambatan pertumbuhan mental. Stunting merupakan salah satu jenis keterbelakangan pertumbuhan (perlambatan pertumbuhan) sebagai akibat dari kekurangan nutrisi yang berkepanjangan dan terus menerus, dimulai sejak kehamilan sampai usia anak 24 bulan. Periode 0-24 bulan digunakan untuk menentukan kualitas kehidupan, juga dikenal sebagai fase emas. Era ini sangat sensitif karena reaksi yang telah diamati terhadap bayi sepanjang abad ini akan bersifat permanen serta tidak dapat diubah. Hal ini memerlukan pemeliharaan gizi yang tepat. Ada banyak faktor yang berkontribusi terhadap stunting pada balita. Penyebabnya adalah asupan makanan yang kurang bernutris dan adanya penyakit yang berhubungan dengan infeksi. Faktor lainnya adalah rendahnya pemahaman orang tua, pola pengasuhan yang salah, sanitasi, dan praktik higienis yang buruk dan rendahnya pelayanan kesehatan. Masyarakat umum, tidak mengetahui bahwa anak pendek adalah suatu masalah tertentu yang bisa menyebabkan stunting, karena anak pendek di masyarakat jelas dipandang normal, tidak sama dengan anak kurus yang harus segera ditanggulangi. Demikian selain itu, masyarakat umum pula halnya juga belum mengetahui menyoroti pentingnya gizi selama kehamilan berkontribusi terhadap keadaan gizi bayi di masa depan kelak dilahirkannya (Mitra, 2015). Pengetahuan gizi ibu mempengaruhi perilaku memberikan makanan pada balita. Faktor yang sangat berpengaruh pada stunting adalah pengetahuan gizi ibu. "Peran orang tua," terutama ibu, sangat penting dalam mendidik anak karena anak-anak memerlukan perhatian dan perawatan yang tepat. Kemampuan individu untuk menghadapi perubahan dan penurunan yang luar biasa memerlukan pengetahuan gizi yang seimbang. Diperlukan untuk memberikan gizi yang baik kepada bayi. Pengetahuan gizi yang baik sehingga dapat menyediakan berbagai pilihan makanan seimbang. Tingkat pengetahuan yang dimiliki seseorang sangat berdampak. Mengenai sikap dan perilaku selama persiapan makanan. Diharapkan pengetahuan orang tua tentang stunting sejak lahirnya adalah yang paling komprehensif. Dapat meningkatkan sikap dan perilaku positif dalam upaya mencegah stunting, yang telah terjadi sejak zaman dahulu, merupakan salah satu penyebabnya. Pengetahuan gizi ibu sangat penting dalam menjaga kesehatan anak, terutama selama kehamilan (Fitriani dan Darmawati, 2022). Semoga dengan adanya kegiatan sosialisasi ini bisa meningkatkan kesadaran para ibu supaya lebih

memperhatikan lagi tumbuh kembang anaknya, serta selalu memeriksakan kesehatan anak misalnya dengan mengikuti pemeriksaan di Posyandu untuk mengetahui kesehatan anak hingga menciptakan generasi sehat.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan

Program ini melibatkan sosialisasi dan edukasi yang komprehensif untuk ibu, dengan fokus pada aspek nutrisi, gizi, dan kesehatan yang tepat untuk anak-anak. Kegiatan Sosialisasi oleh mahasiswa KKN di Desa Kutanegara yaitu meningkatkan kesadaran ibu tentang stunting pada anak untuk mencapai generasi sehat. Dengan demikian, program ini berharap dapat membantu menciptakan generasi yang sehat dan berpotensi tinggi, serta mengurangi angka stunting di masyarakat.

Rekomendasi

Saran untuk keberlanjutan program atau inisiatif lanjutan yang dapat dilakukan yaitu Membentuk komunitas ibu yang aktif dan berpartisipasi dalam diskusi dan kegiatan terkait gizi anak. Melalui diskusi dan kegiatan edukasi, orang tua dapat memperoleh pemahaman lebih baik terhadap anak, termasuk cara mencegah stunting dan menjaga pola makan sehat.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitriani, F., & Darmawi, D. (2022). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Kejadian Stunting pada Balita di Desa Arongan Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya. *Jurnal Biology Education*, 10(1), 23-32.
- Khoiriyah, H., & Ismarwati, I. (2023). Faktor kejadian stunting pada balita: Systematic review. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 12(01), 28-40.
- Mitra, M. (2015). Permasalahan Anak Pendek (Stunting) dan Intervensi untuk Mencegah Terjadinya Stunting (Suatu Kajian Kepustakaan). *Jurnal Kesehatan Komunitas (Journal Of Community Health)*, 2(6), 254-261.

- Panigoro, M. I., Sudirman, A. A., & Modjo, D. (2023). Upaya pencegahan dan penanggulangan stunting pada balita di wilayah kerja Puskesmas Tilongkabila. *Jurnal Ilmu Kesehatan dan Gizi*, 1(1), 79-91.
- Rahmawati, R., Bagata, D. T. R., Raodah, R., Almah, U., Azis, M. I., Zadi, B. S., ... & Putri, M. S. (2020). Sosialisasi Pencegahan Stunting Untuk Meningkatkan Sumber Daya Manusia Unggul. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 1(2), 79-84.
- Risnawati, I., & Munafiah, D. (2022). Upaya Pencegahan Stunting Melalui Pemberian Makanan Seimbang dan Stunting Massage. *Jurnal ABDIMAS Indonesia*, 4(1), 40-46.
- Setiyawati, M. E., Ardhiyanti, L. P., Hamid, E. N., Muliarta, N. A. T., & Raihanah, Y. J. (2024). Studi Literatur: Keadaan Dan Penanganan Stunting di Indonesia. *Ikra-Ith Humaniora: Jurnal Sosial dan Humaniora*, 8(2), 179-186.
- Sarifudin, B. A. (2023). Edukasi Pencegahan Stunting Melalui Pendidikan Keluarga Guna Menciptakan Generasi Sehat dan Cerdas. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 3(1), 25- 29.
- Susilawati, E. F., Raharja, K. T., & Ningsih, W. S. (2023). Peran Ibu dalam Merawat Balita Stunting di Desa Larangan Luar Pamekasan. *Jurnal Sains dan Teknologi Kesehatan*, 4(2), 8-12.
- Qoyyimah, A. U., Hartati, L., & Fitriani, S. A. (2020). Hubungan Kejadian Stunting dengan Perkembangan Anak Usia 24-59 Bulan Di Desa Wangen Polanharjo Klaten. *Jurnal Kebidanan*, 66-79.